

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI STRATEGI *ICE BREAKER* DI SDN 02 TERANDAM PADANG

Deni Asnika Putri¹, Pebriyenni², Zulfa Amrina¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : denisakri@yahoo.co.id

Abstract

This research background by lack of activity and lower him result of learning PKn class student of V SDN 02 Terandam Padang. From 19 student people only (32%) enquiring and (26%) replying question. Seen from daily restating average value Semester I of I that is 65,53. This matter known because teacher often use discourse method. Target of this research to increase result and activity learn class student of V study of PKn strategy of ice breaker. Research type Research Of Action Class. Subjek research of class student of V amounting to 19 people. used Research instrument student activity sheet, teacher activity sheet, sheet of afektif, and final tes cycle. Pursuant to result of student activity sheet analysis obtained from observer cycle of I for the indicator of activity enquire that is 50%, cycle of II mount to become 82%. Student activity in replying question cycle of I 42,10%, mounting cycle of II become 74%, result learn cognate cycle of I with mean 68,15 mounting cycle of II with mean 75,52. While result learn afektif cycle of I 66,05%, mounting cycle of II become 81,71%. Please conclude that result and activity learn PKn class student of V can be improved to strategy of ice breaker SDN 02 Terandam Padang. Expected this research can add knowledge to research hereinafter.

Keyword: Activity, Result Learning, Strategy of Ice Breaker

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 5 dan 12 September 2013 tentang pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas V SDN 02 Terandam, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dominan menggunakan metode ceramah terlihat kurang efektif, yang mana peneliti melihat kurangnya aktivitas siswa yang bertanya, menjawab

pertanyaan, diskusi, dan mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Dari 19 orang siswa, rata-rata hanya 6 orang siswa (32%) bertanya tentang materi yang dijelaskan guru. Ketika diberi pertanyaan siswa kurang mampu 5 (26%) orang yang menjawab pertanyaan guru. Siswa lebih banyak mendengarkan dan hanya melihat kegiatan yang dilakukan guru di depan kelas. Prinsip belajar adalah berbuat atau beraktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Menurut Sardiman (2011:100 dan 96), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas juga merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Kurangnya aktivitas dalam pembelajaran maka akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ramnalis (guru kelas V) diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V tahun ajaran 2013/2014 belum memuaskan. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan nilai ulangan harian I semester I Tahun ajaran 2013/2014 masih ada 13 siswa (68%) dari 19 siswa yang nilainya di bawah KKM. Sementara itu terdapat 6 siswa (32%) dari 19 siswa yang nilainya di atas KKM. Nilai tertinggi yang

diperoleh siswa yaitu 86 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 45. Nilai rata-rata ulangan harian I semester I pada mata pelajaran PKn kelas V adalah 65,53.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, 68% siswa yang nilainya di bawah KKM dan 32% siswa yang nilainya di atas KKM. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2010:2), bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa, guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Strategi *Ice Breaker* di SDN 02 Terendam Padang”.

Ice breaker merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam proses pembelajaran atau kelompok. Menurut

Supriadi (dalam Sunarto, 2012:1), *ice breaker* adalah padanan dua kata bahasa Inggris yang mengandung makna “pemecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam *training* dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan di antara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta yang satu dengan yang lainnya. Said (dalam Sunarto, 2012:2) menyatakan bahwa *ice breaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok yang bertujuan untuk memecah kebekuan suasana, agar proses pelatihan atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Konsentrasi peserta pelatihan atau anak didik menjadi terfokus kembali.

Ice Breaker terdiri dari dua bagian yaitu *Ice Breaker* pada awal pembelajaran dan *Ice Breaker* pada saat jeda strategis. *Ice Breaker* di awal pembelajaran bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam memulai pembelajaran dengan cara memberikan simulasi penghantar pembelajaran. *Ice Breaker* saat jeda strategis merupakan istirahat sejenak dari kegiatan belajar dan mengisinya dengan

kegiatan menyenangkan atau *Ice Breaker* dengan menggunakan humor.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, Tujuan penelitian ini untuk “meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn melalui strategi *ice breaker* di SDN 02 Terendam Padang”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Wardhani dan Kuswaya (2010:1.4) menyatakan “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Terendam, Padang tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 19 orang diantaranya (10) laki-laki dan (9) orang perempuan pada mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, yaitu terjadi dengan dua siklus. siklus I terjadi pada tanggal 9 Januari 2014 dan 16 Januari 2014 sedangkan siklus II terjadi pada tanggal 23 Januari 2014 dan 30 Januari 2014.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah seperti model penelitian

yang dikembangkan oleh Arikunto, dkk (2010:16), dengan empat komponen pokok yang dapat menunjang langkah-langkah penelitian, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

Indikator keberhasilan aktivitas dan hasil belajar yang peneliti tingkatkan mengacu pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dan indikator keberhasilan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu 70% atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data:

- a. Lembar observasi aktivitas siswa
Digunakan untuk mendapatkan informasi, apakah dengan menggunakan Strategi *ice breaker* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn. Dalam lembar observasi aktivitas siswa ini yang dilihat yaitu berapa orang siswa yang melakukan indikator mengajukan pertanyaan dan indikator menjawab pertanyaan.
- b. Lembar observasi aktivitas guru
Dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan Strategi *Ice Breaker* dan juga mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn. Adapun aktivitas

yang dilakukan guru yaitu menyampaikan materi pembelajaran, melakukan *ice breaker* pada awal pembelajaran, membagi siswa dalam kelompok dengan LDK yang berbeda pada setiap kelompok, guru meminta peserta didik melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, melakukan *ice breaker* pada jeda strategis, dan melanjutkan diskusi kelompok.

c. Lembaran tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PKn yang dilakukan pada setiap siklus.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data analisis observasi aktivitas guru, data analisis aktivitas siswa, data analisis hasil belajar dan data analisis angket afektif siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus. Siklus I pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 dan 16 Januari 2014 dan tes akhir siklus dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2014. Sedangkan siklus ke II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23

dan 30 Februari 2014 dan tes akhir siklus dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 1 Februari 2014. Hasil data penelitian ini berupa peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn Siswa.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Data observasi aktivitas guru

Data observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas guru, yang mana digunakan untuk melihat proses dan perkembangan pembelajaran guru yang terjadi selama pembelajaran berlangsung pada siklus I, yang diamati oleh *observer* 1 (Ibu Ramnalis guru kelas V). Pada pertemuan pertama diperoleh 60% sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh persentase 74%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn melalui Strategi Ice Breaker pada siklus I.

Pertemuan	Jml skor	%
I	48	60%
II	59	74%
Rata-rata	53,5	67%

Dari Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase guru dalam mengelola pembelajaran 67% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum melaksanakan keseluruhan indikator proses kegiatan dalam pembelajaran.

b. Data hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi ini didapat dari lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh *observer* 2 (Ibu Syamsi Hafni guru kelas 1) yang digunakan untuk melihat tingkat perkembangan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah dan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas V dengan menggunakan strategi ice breaker di SDN 02 Terendam Padang pada siklus I.

Ind	Pertemuan				Rata-rata %
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
I	8	42,10	11	58	50%
II	7	37	9	47,36	42,10%
Rat a-rata	7,5	39,47	10	52,63	46,05%
Jml siswa	19		19		

Keterangan:

Indikator I : Aktivitas mengajukan pertanyaan

Indikator II : Aktivitas menjawab pertanyaan

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas dapat diketahui persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati indikator mengajukan pertanyaan adalah 50%, sedangkan indikator menjawab pertanyaan adalah 42,10%. Pada siklus I ini peningkatan

aktivitas siswa belum mencapai dari hasil yang peneliti harapkan. Hal ini disebabkan karena strategi *ice breaker* pembelajaran baru pertama kali dicobakan.

c. Data hasil belajar siswa

1) Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar tes pada pembelajaran PKn berupa tes tertulis pada akhir siklus, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Rata-rata dan persentase hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn ranah kognitif pada akhir siklus I.

Jml siswa			% ketuntasan	Target ketuntasan	× nilai tes
mengetes	Tuntas	Tdk tuntas			
19	9	10	47,36 % (Tuntas)	70%	68,15
			52,63 % (Tidak Tuntas)	30%	

2) Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar afektif belajar siswa pada pembelajaran PKn yang disebarkan kepada siswa satu kali dalam satu siklus, dan

digunakan untuk melihat perkembangan afektif belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Rata-rata dan persentase hasil analisis lembar afektif belajar siswa pada pembelajaran PKn pada siklus I sudah dikategorikan baik dengan rata-rata 66,05%, tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70%. Maka peneliti ingin meningkatkan pada siklus II.

2. Deskripsi kegiatan pembelajaran siklus II

a. Data observasi aktivitas guru

Data observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas guru, yang mana digunakan untuk melihat proses dan perkembangan pembelajaran guru yang terjadi selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, yang diamati oleh *observer* 1 (Ibu Ramnalis guru kelas V). Pada pertemuan pertama diperoleh 82% sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh persentase 96%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn melalui Strategi *Ice Breaker* pada siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	%
I	66	82%
II	77	96%
Rata-rata	71,5	89%

Dari Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase

aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran 89% sehingga sudah dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah melaksanakan keseluruhan indikator aktivitas dalam pembelajaran.

b. Data hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi ini didapat dari lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh *observer 2* (Ibu Syamsi Hafni guru kelas 1) yang digunakan untuk melihat tingkat perkembangan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Jumlah dan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas V dengan menggunakan strategi *ice breaker* di SDN 02 Terandang Padang pada siklus II.

Ind	Pertemuan				Rata-rata %
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
I	14	74	17	89	82%
II	13	68	15	79	74%
Rata-rata	13,5	71	16	84	77,63 %
Jumlah siswa	19		19		

Keterangan:

- Indikator I : Aktivitas mengajukan pertanyaan
- Indikator II : Aktivitas menjawab pertanyaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu dari tabel jumlah dan persentase aktivitas siklus II terlihat aktivitas dalam rata-rata dari indikator

bertanya dan indikator menjawab pertanyaan sudah mencapai 70%.

3. Data hasil belajar siswa

a. Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar tes pada pembelajaran PKn berupa tes tertulis pada akhir siklus, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Rata-rata dan persentase hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn ranah kognitif pada akhir siklus II.

Jml siswa			% ketuntasan	Target ketuntasan	Rata-rata nilai tes
Mengikuti tes	Tuntas	Tidak tuntas			
19	16	3	84% (Tuntas)	70%	75,52
			16% (Tidak Tuntas)	30%	

Dari tabel 7 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes akhir siklus II dalam ranah kognitif siswa secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai tes akhir siklus II secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

b. Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar afektif belajar siswa pada pembelajaran PKn yang disebarkan kepada siswa satu kali dalam satu siklus, dan digunakan untuk melihat perkembangan afektif belajar siswa pada pembelajaran PKn. Rata-rata dan persentase hasil analisis lembar afektif belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah mencapai target, yang mana rata-rata persentasenya yaitu 81,71%. Hal ini menunjukkan bahwa afektif siswa dalam proses pembelajaran sudah baik. Walaupun masih ada siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari data persentase hasil belajar siswa dan hasil tes siklus II siswa sudah mencapai kategori baik sedangkan data pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam pengelolaan pembelajaran baik. Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat, karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini telah selesai.

Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 9. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Ind Aktivitas Siswa	Rata-rata %		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1.	Mengajukan pertanyaan	50 %	82 %	Mengalami kenaikan (32%)
2.	Menjawab pertanyaan	42,10 %	74 %	Mengalami kenaikan (31,9%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui strategi *ice breaker* yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan.

2. Aktivitas Guru

Tabel 10. Persentase rata-rata aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	67%
II	89%
Jml %	78%
Target	70%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *ice breaker* pada siklus I belum dikatakan baik, hal ini

dapat dilihat dari rata-rata persentase kegiatan guru, yaitu 67%. Guru kesulitan dalam mengelola kelas dan penggunaan waktu dalam diskusi. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui strategi *ice breaker* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Sementara rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus II adalah 89%, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *ice breaker* dapat dikatakan baik dan mencapai target yaitu 70% serta meningkat dari siklus I.

3. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, yang mana terlihat pada tabel 11.

Tabel 11. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa ranah kognitif siklus I dan siklus II

Siklus	% dan jml siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70	% dan jml siswa yang belum mencapai nilai ≤ 70	Rata-rata secara klasikal
I	47,56% (9 orang)	52,63% (10 orang)	68,15
II	84% (16 orang)	16% (3 orang)	75,52

Berdasarkan Tabel 11 di atas tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus

terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 9 orang (47,56%) dan yang belum tuntas belajar ada 10 orang (52,63%), dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah (68,15)%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 16 orang (84%) dan yang belum tuntas belajar ada 3 orang (16%), dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 75,52%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,37%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan secara klasikal.

4. Hasil Belajar Afektif

Tabel 12. Persentase ketuntasan hasil belajar afektif siklus I dan siklus II

No.	Rata-rata %		% Kenaikan
	Siklus I	Siklus II	
1	66,05%	81,71%	15,66%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKN melalui strategi *ice breaker* yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan afektif belajar siswa. hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase dilihat dari siklus I yaitu 66,05%, sedangkan siklus II yaitu 81,71%. Dan mengalami peningkatan 15,66%. Hal ini menunjukkan afektif belajar siswa sudah mencapai target yang

telah ditetapkan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa pada kegiatan lisan, untuk indikator mengajukan pertanyaan, rata-rata persentasenya pada siklus I adalah 50%. Pada siklus II, guru meningkatkannya dengan cara memotivasi siswa, sehingga mampu mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, pada siklus II diperoleh rata-rata persentase indikator mengajukan pertanyaan 82%, dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.
2. Aktivitas siswa pada kegiatan lisan, untuk indikator menjawab pertanyaan, rata-rata persentasenya pada siklus I adalah 42,10%. Pada siklus II, guru meningkatkannya dengan cara memberi semangat kepada siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar mampu menjawab pertanyaan. Dengan cara demikian, pada siklus II diperoleh rata-rata persentase indikator menjawab pertanyaan 74%, dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.
3. Hasil belajar ranah kognitif siswa, rata-rata persentasenya pada siklus I adalah 68,15%. Pada siklus II, terjadinya

peningkatan dengan diperoleh rata-rata persentase 75,52%, dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.

4. Afektif belajar siswa, rata-rata persentasenya pada siklus II adalah 66,05%. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan diperoleh rata-rata persentase 81,71%, dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *ice breaker* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, misalnya melakukan aktivitas mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
2. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan strategi *ice breaker* diharapkan dapat memberikan
3. kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
4. Untuk peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar dan bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Cakrawala Media
- Darmansyah, 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII 2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Konseptual*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://harisbanjarmasin.blogspot.com/2012/03/pengantar-pendidikan-kewarganegaraan.html>
- Masjay.wordpress.com/2006/09/17/ice-breaking/.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Penerbit: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarno, Adi. 2005. *Ice Breaker – Permainan Atraktif Edukatif untuk Pelatihan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunarto. 2012. *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta:
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardhani, I G A K dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti –Depdiknas dan Jurusan PGSD Fkip Universitas Bung Hatta.